

Original Research Paper

Penyuluhan Manajemen Seleksi Kambing sebagai Indukan di Kelompok Ternak Suli Harapan Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Eva Amalia Pertiwi^{1*}, Muhammad Muhsinin¹, Ikhwan Firhamsyah¹, Luluk Lailatun Nurjanah¹, Ine Karni¹, Ica Ayu Wandira¹, M. Ridwan Saedi¹

¹*Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v8i3.12726>

Sitasi: Pertiwi, E. a., Muhsinin, M., Firhamsyah, I., Nurjana, L. L., Karni, I., Wandira, I. A., Saedi, M. R (2025). Penyuluhan Manajemen Seleksi Kambing sebagai Indukan di Kelompok Ternak Suli Harapan Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 28 Agustus 2025

Revised: 09 September 2025

Accepted: 30 September 2025

*Corresponding Author: **Eva Amalia Pertiwi**, Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email:
eva04@amalia@staff.unram.ac.id

Abstract: Counseling on goat selection management as a sire is a very important first step in breeding livestock to determine the quality of the resulting offspring. This research aims to provide new insights and skills to farmers in selecting sires so that they can produce quality kids. The methods used in this study include surveys, interviews, and direct observation of livestock group members. The results showed that the counseling provided succeeded in increasing the knowledge and skills of farmers in selecting goats to be used as breeders, besides that farmers gave a positive response to the material presented in accordance with the needs of farmers to improve the quality of livestock.

Keywords: Counseling; selection; goats.

Pendahuluan

Kambing merupakan salah satu ternak yang memiliki peranan penting di Indonesia karena penyebarannya luas, pemanfaatannya beragam, serta mampu memberikan pendapatan rutin bagi peternak dalam jangka menengah. Kemampuan reproduksinya yang relatif cepat menempatkan kambing sebagai penyedia daging terbesar kedua setelah sapi dalam memenuhi kebutuhan nasional. Selain itu, beberapa jenis kambing lokal, seperti kambing Peranakan Ettawa (PE) dan kambing Batang, diketahui memiliki potensi produksi susu yang melebihi kebutuhan anaknya, sehingga berpeluang memberikan kontribusi positif dalam peningkatan konsumsi susu masyarakat (Pribadi et al., 2021)

Usaha peternakan kambing di berbagai daerah pada umumnya lebih banyak berorientasi pada perbibitan, meskipun sebagian juga memproduksi kambing potong yang dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan kurban, aqiqah, maupun konsumsi. Dalam usaha perbibitan, hasil penelitian Pribadi dan Rodiah (2012) pada kelompok tani ternak kambing di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menunjukkan bahwa peternak umumnya memelihara induk kambing muda berusia 1–3 tahun. Induk-induk tersebut kemudian dikawinkan dengan pejantan milik sendiri atau milik peternak lain untuk menghasilkan anak kambing (cempe), yang selanjutnya dipelihara beberapa bulan hingga mencapai ukuran bibit atau bakalan yang siap dipasarkan.

Menurut BPS Nusa Tenggara Barat dalam angka 2024, Kabupaten Lombok Tengah memiliki

populasi ternak kambing sebesar 63.704. Desa Setanggor merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok tengah yang memiliki beberapa kelompok ternak salah satunya adalah kelompok ternak Suli Harapan. Kelompok ternak suli harapan adalah kelompok ternak kambing yang beranggotakan 30 orang yang telah menerima penyuluhan terkait tentang seleksi kambing sebagai indukan. Qisthon et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam manajemen peternakan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peternak, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 2 di Indonesia, yakni mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada peternak dalam memilih indukan sehingga dapat menghasilkan anak yang berkualitas.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelompok ternak Suli Harapan desa Setanggor kecamatan Praya Barat kabupaten Lombok Tengah. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap anggota kelompok ternak dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi terkait manajemen seleksi ternak sebagai indukan. Pemaparan materi menggunakan media power point dan diskusi secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Desa Setanggor merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Praya Barat kabupaten Lombok Tengah, dimana mayoritas penduduknya sebagai petani dan peternak, dari hasil survey awal yang dilakukan kepada kelompok ternak Suli Harapan, mereka mengeluhkan kualitas ternak yang kian tahun semakin menurun sehingga berpengaruh terhadap kualitas produktivitas dan harga jual ternak. oleh karena itu, penyuluhan ini penting untuk diberikan tentang seleksi dalam memilih ternak sebagai indukan, dimana hal ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perkawinan ternak untuk menentukan kualitas anak yang dihasilkan.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis 14 Agustus 2025 di rumah pak Catre. ketua kelompok ternak Suli Harapan pada pukul 10.00 wita sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 anggota peternak yang merupakan anggota kelompok ternak Suli Harapan dan melibatkan dosen program studi S1 Peternakan fakultas peternakan Universitas Mataram. Manajemen seleksi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu seleksi berdasarkan sifat kuantitatif dan sifat kualitatif ternak. Sifat kualitatif adalah sifat yang tidak dapat diukur tapi bisa untuk dikelompokkan misalnya warna, pola warna, sifat bertanduk atau tidak bertanduk. (Andriyani et al., 2021). Sifat kuantitatif adalah sifat yang dapat diukur dengan satuan meliputi reproduksi dan produktivitasnya seperti bobot badan, panjang badan, lingkar dada, dan tinggi pundak atau ukuran-ukuran tubuh ternak yang dapat diukur. Sifat ini ditentukan oleh faktor gen dan faktor lingkungan (lokasi ternak atau manajemen)(Swuandana et al., 2022). Pengamatan sifat kualitatif maupun kuantitatif sangat membantu dalam menentukan peubahpenting khususnya dalam rangka melaksanakan seleksi kearah produksi yang lebih baik (Jan et al., 2023).

Metode seleksi yang disampaikan kepada kelompok ternak Suli harapan merupakan metode yang mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat karena metode tersebut merupakan metode tradisional yang sangat mudah dilakukan oleh peternak. Pengukuran bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh ternak dapat dilakukan dengan menggunakan pita ukur dan tongkat ukur. Pengukuran ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui performa ternak yang berpengaruh terhadap kualitas ternak. Bobot badan dan ukuran tubuh ternak lainnya dipengaruhi oleh faktor genetik dan non genetik, dimana faktor genetik ini yang akan memberikan pengaruh terhadap keturunan atau generasi berikutnya. Sehingga seleksi merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum mengawinkan ternak.

Berdasarkan penjelasan diatas, tim memberikan pengetahuan dengan pemaparan materi manajemen seleksi berdasarkan sifat kuantitatif dan sifat kualitatif pada kambing (gambar 1) dan sesi diskusi dengan peternak (gambar 2).



Gambar 1. Proses pemaparan materi



Gambar 2. Sesi diskusi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan materi penyuluhan Manajemen Seleksi Kambing sebagai Indukan di Kelompok Ternak Suli Harapan Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peternak untuk memperbaiki kualitas ternak

Daftar Pustaka

Andriyani, I., Aka, R., & Badarudin, R. (2021). Karakteristik Fenotip Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Kambing Lokal di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana (Characteristics Of Qualitative And

Quantitative Phenotype Trait of Local Goats in North Rarowatu sub-District, Bombana District). *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 3(2), 165–173.

Badan Pusat Statistik. 2024. Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2024.

Jan, R., Rozi, T., Muhsinin, M., & Kasip, L. M. (2023). Variasi Fenotip Kambing Lokal Di Pulau Lombok. *LPPM Universitas Mataram*, 5, 27–2022. https://proceeding.unram.ac.id/index.php/sa_intek/article/view/236/234

Pribadi, L. W., Suhardiani, R. A., Hidjaz, T., Poerwoto, H., Ashari, M., & Andriati, R. (2021). Demplot Penerapan Teknik Reproduksi Terkontrol untuk Promosi Kinerja Perbibitan Kambing Potong di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.955>.

Qisthon, A., Pratama, M.M., Farda, F.T., & Wanniatie, V. (2024). Edukasi Peternak Sapi Melalui Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan, Perkandangan, Kesehatan dan Reproduksi, serta Pelatihan Fermentasi Pakan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 23–35.

Swuandana, R., Rahmatullah, S. N., & Sulaiman, A. (2022). 4 . Pendugaan bobot badan menggunakan rumus Winter yaitu : *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(2), 91–97.

Swuandana, R., Rahmatullah, S. N., & Sulaiman, A. (2022). 4 . Pendugaan bobot badan menggunakan rumus Winter yaitu : *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(2), 91–97.